

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah serangkaian sikap nilai-nilai yang mempengaruhi individu atau seseorang untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan, sikap tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan dan dorongan semangat untuk menggapai suatu keinginan. Motivasi juga dapat di artikan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu proses untuk tercapainya suatu tujuan, seseorang yang mempunyai motivasi berarti telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh suatu tujuan, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Sudarwan (2002, hlm.2) “motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya” serta Hakim (2007, hlm. 26) mengemukakan bahwa pengertian motivasi adalah “Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Huitt,W. (2001) “motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu”.

Motivasi juga sangat berperan penting terhadap hasil belajar pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik. Karena motivasi yang diberikan harus membangkitkan semangat belajar siswa,ada dua jenis motivasi yaitu motivasi internal dan eksternal. Hal ini relevan dan sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006), beliau mengemukakan bahwa

“proses pembelajaran adalah proses kerja sama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu

sendiri (faktor internal) baik inteligensi, motivasi, minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai belajar tertentu”.

Hal yang terpenting dalam menuntun peserta didik serta menjadi partner peserta didik adalah pendidik. Dimana pendidik merupakan pengendali dari sebuah proses pendidikan. Suatu sistem pembelajaran sebaik apapun kalau seorang pendidik tidak bisa mengendalikan serta mengeksplorasi metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing peserta didik dengan baik maka hasil dari suatu proses pendidikan tidak akan maksimal. Upaya yang dilakukan kementerian pendidikan untuk mencetak generasi pendidik yang profesional adalah dengan cara melakukan kegiatan Pelatihan Praktik Lapangan bagi calon sarjana pendidikan yang mana mereka memang disiapkan untuk berkecimpung di dunia pendidikan, kegiatan ini mempunyai payung hukum yang kuat sesuai dengan:

1. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi *real*. Penekanan program praktik pengalaman ini adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan praktik, diharapkan mahasiswa atau calon guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.

Tujuan dari sebuah Praktik Pengalaman Lapangan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan. Dalam keilmuan teori tentang pendidikan mahasiswa pun sudah tidak diragukan lagi, akan tetapi tanpa adanya sebuah penerapan maka teori tersebut hanya sebuah wacana belaka. Maka

dari itu, dalam program studi yang fokusnya dalam dunia pendidikan melakukan program Praktik Pengalaman Lapangan II merupakan praktik real teaching di sekolah atau madrasah selama kurun waktu dua bulan, yang mana sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II mahasiswa melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan I atau microteaching. Kemudian sasaran dari Praktik Pengalaman Lapangan II adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

PLP merupakan program yang di selenggarakan oleh Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Penjas untuk memberikan pengalaman belajar bagi para mahasiswa. Sesuai pernyataan yang dikutip oleh penulis dari sumber Pedoman Akademik Universitas Siliwangi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sebagai calon guru, mahasiswa FKIP wajib mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 pada semester V dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 pada semester VII yang akan menjadi prasyarat untuk mengikuti Ujian Akhir, sidang skripsi dengan beban PLP 1 Yaitu : 1 SKS dan PLP 2 : 3 SKS.

Pada bulan September penulis melaksanakan PLP di SMPN 11 Tasikmalaya yang dimana PLP tersebut di laksanakan satu bulan, dalam pelaksanaan tersebut ada beberapa jurusan di dalamnya salah satunya jurusan penddikan jasmani yang dimana penulis mengambil jurusan tersebut. Pada pelaksanaan peneliti memegang beberapa kelas di antaranya kelas VIII D-J terdapat beberapa peningkatan pada saat pembelajaran salah satunya peningkatan motivasi pada peserta didik. Motivasi peserta didik meningkat ketika adanya mahasiswa PLP terlihat dimana saat pembelajaran peserta didik yang sebelum nya tidak aktif saat pembelajaran olahraga namun ketika ada mahasiswa PLP peserta didik tersebut menjadi aktif dan sering tanya jawab ketika pembelajaran.

Motivasi peserta didik meningkat dalam pembelajaran khusus nya pembelajaran PJOK salah satunya adalah faktor eksternal ini yang menjadi hal penting karena seorang peserta didik akan meningkat motivasinya apabila seorang pendidik bisa memberikan pembelajaran dengan baik. Adapun kemampuan atau karakteristik yang harus di kuasai oleh seorang pendidik adalah: (1) Kompetensi

Pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. (2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Tutar kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya. (3) Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungannya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi guru sangat penting dalam kegiatan belajar- mengajar di sekolah diharapkan peserta didik akan mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Maka dari itu kemampuan mahasiswa PLP sejauh ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik namun pada kenyataannya sampai saat ini belum bukti yang akurat nya.

Kompetensi yang di miliki mahasiswa PLP diantaranya:

1. Kompetensi kepribadian, mahasiswa PLP mempunyai kepribadian yang baik sebagai calon guru profesional.

2. Kompetensi sosial, mahasiswa PLP mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik.
3. Kompetensi profesional, mahasiswa PLP mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penguasaan materi.
4. Kompetensi pedagogik, mahasiswa PLP mempunyai kemampuan yang baik dalam hal pembuatan RPP, membuka dan menutup pembelajaran, melakukan variasi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Mahasiswa PLP mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penggunaan metode dan evaluasi. Mahasiswa mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal pengelolaan kelas dan penyampaian atau penyajian materi.
6. Perencanaan pembelajaran (pembuatan RPP) Penilaian guru pamong dan wakil kurikulum tentang pembuatan RPP mahasiswa PLP sudah baik, sudah sesuai kurikulum sekolah, dan komponen-komponenya juga lengkap. Pada dasarnya mahasiswa PLP sudah dapat membuat RPP dengan baik karena mahasiswa sudah mendapatkan bekal dari kampus sebelum pelaksanaan PLP tetapi agar mahasiswa dalam pembuatan RPP bisa lebih baik lagi, maka mahasiswa hendaknya tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru pamong, guru-guru senior atau wakil kurikulum.
7. Keterampilan membuka ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga pada awal setiap awal pangkal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya (Saud, 2009, hlm. 56).
8. Keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran.
 - a. Tujuan keterampilan menutup pelajaran, yaitu untuk :
 - 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

tingkat pelajaran.

2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan pada siswa.

3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah di kuasai dalam halhal yang baru saja di pelajarnya.

b. Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu :

1) Meninjau kembali penguasaan inti dalam pelajaran atau membuat ringkasan

2) Mengevaluasi, dengan cara :

a) Mendemonstrasikan keterampilan.

b) Mengaplikasikan ide baru.

c) Mengepresikan pendapat siswa sendiri.

d) Memberi soal-soal lisan maupun tulisan

e) Mengadakan pengayaan

3. Keterampilan menjelaskan ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan

disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung di penuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

1. Tujuan keterampilan menjelaskan, yaitu :

a. Membimbing murid memahami materi yang di pelajari

b. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah

c. Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamnya dan untuk mengatasi Kesalahpahaman mereka.

d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses

penalaran serta menggunakan Bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

4. Menurut Hasibuan,(2016, hlm. 62) keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas penulis bermaksud untuk mengetahui informasi dan mendapat gambaran tentang kontribusi kompetensi mahasiswa PLP terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMPN 11 tasikmalaya, dengan dilakukan. Penelitian motivasi belajar Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi kompetensi mahasiswa PLP terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMPN 11 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat merumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat Kontribusi kompetensi mahasiswa PLP terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMPN 11 Tasikmalaya?”

1.3 Definisi Operasional

Adapun definisi dari variabel-variabel penelitian ini, tentu sangat penting dan berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman dalam mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur yang akan diamati oleh penulis, berikut penjelasannya:

1. Mahasiswa PLP

Mahasiswa merupakan aset bagi suatu bangsa untuk meneruskan estafet roda kepemimpinan bagi suatu bangsa, sebagai agen perubahan bagi suatu bangsa, tentunya untuk perubahan yang lebih baik. Sebagai wujud aktualisasi dari proses sebuah agen perubahan mahasiswa melakukan berbagai pengaktualisasian diri, salah satunya adalah program PLP. PLP adalah kepanjangan dari Praktik

Pengalaman Lapangan, yang mana PLP merupakan kegiatan wajib diikuti oleh mahasiswa yang fokus program studinya tentang pendidikan. Dalam penelitian ini, fokus yang akan dibahas adalah mahasiswa PLP prodi Pendidikan jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi . Kegiatan PLP merupakan serangkaian praktik dalam sekolahan disamping kegiatan intinya adalah mengajar siswa, selain itu mahasiswa PLP melakukan praktik persekolahan yang lainnya, seperti ikut serta melatih ekstrakurikuler lainnya. Dalam penelitian ini akan mengukur seberapa pengaruh mahasiswa PLP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana peran serta kegiatan yang dilakukan mahasiswa PLP selama di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemudian belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan seseorang untuk merubah tingkah lakunya agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini akan mengukur sampai mana tingkat motivasi belajar siswa dengan adanya peran dan fungsi mahasiswa PLP. Dalam pengukurannya menggunakan angket yang akan disebar kepada siswa, serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang menjadi guru pembimbing PLP dari masing-masing mata pelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kompetensi mahasiswa PLP terhadap motivasi belajar siswa di SMP 11 Tasikmalaya

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Sebagai Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi siswa dalam aspek psikologi.

2. Sebagai Praktis

1) Bagi siswa.

Meningkatkan motivasi belajar ketika ada mahasiswa PLP sedang mengajar maupun pada saat mahasiswa PLP sudah tidak mengajar.

2) Bagi guru.

Untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempermudah dalam menangani kondisi psikologi anak serta mengkaji kembali motivasi belajar siswa.

3) Bagi instansi atau lembaga sekolah.

Sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.